



**STRATEGI PENANAMAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA USIA 5-6 TAHUN
DI TK LAMBUSILO KEC. MAWASANGKA INDUK**

KAB. BUTON TENGAH

Mega¹, Siti Misra Susanti²

doi: sitimisra764@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kedisiplinan serta strategi penanaman karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Lambusilo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data diperoleh dari informan yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan pada anak usia 5–6 tahun di TK Lambusilo meliputi kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, merapikan sepatu pada raknya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merespon pertanyaan guru dengan tertib, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman kedisiplinan meliputi strategi pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta penerapan reward dan punishment. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: kedisiplinan; anak usia dini; pendidikan karakter

Abstract: This study aims to describe the values of discipline and the strategies for cultivating disciplinary character in children aged 5–6 years at TK Lambusilo. The research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data sources were obtained from informants who provided verbal responses through interviews, supported by observations and documentation. The findings indicate that the disciplinary values instilled in children aged 5–6 years at TK Lambusilo include punctual attendance at school, neat appearance, placing shoes properly on the rack, lining up orderly before entering the classroom, praying before and after learning activities, participating in learning activities in an orderly manner, washing hands before and after eating, responding to teachers' questions politely, and actively participating in singing activities. The strategies used to cultivate discipline include habituation, role modeling, supervision, and the application of rewards and punishments. These strategies are implemented consistently and adapted to the developmental characteristics of early childhood.

Keywords: discipline; early childhood; character education

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Rozana dan Harahap (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak, baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju peradaban yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 tentang

Standar Nasional PAUD, lingkup perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dalam aspek nilai agama dan moral terdapat unsur kedisiplinan yang perlu dikembangkan sejak dini. Disiplin menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk perilaku anak agar mampu mematuhi aturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Disiplin memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan anak, khususnya dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki disiplin cenderung mampu bertanggung jawab terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan kondusif. Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Uksan, 2022) mendefinisikan disiplin sebagai proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku, kebiasaan, serta membentuk individu yang memiliki kualitas mental dan moral yang baik. Dengan demikian, disiplin pada anak usia dini perlu dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penerapan disiplin pada anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Edy et al. (2018) menjelaskan bahwa disiplin dapat diajarkan melalui peraturan dan tata tertib yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, bersifat fleksibel namun tetap tegas. Disiplin yang diterapkan secara tepat akan membantu anak mengontrol perilakunya agar dapat diterima oleh lingkungan sosial. Mz (2018) menegaskan bahwa disiplin berfungsi mengarahkan tingkah laku anak agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, sementara Devianti et al. (2020) menyatakan bahwa penerapan disiplin sejak dini secara berkelanjutan akan memudahkan anak menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan sosial.

Namun demikian, penanaman kedisiplinan pada anak usia dini tidak selalu berjalan optimal. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, seperti pendiam, aktif, maupun hiperaktif, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Lambusilo Desa Banga, Kecamatan Mawasangka Induk, Kabupaten Buton Tengah, masih ditemukan berbagai perilaku tidak disiplin, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mematuhi instruksi guru, mengganggu teman sebaya, tidak menyelesaikan tugas, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan tata tertib penggunaan fasilitas sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Pendekatan disiplin yang terlalu kaku dan keras berpotensi menimbulkan resistensi pada anak, seperti sikap menentang dan ketidaknyamanan dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menerapkan strategi penanaman disiplin yang tepat, dengan mengedepankan sikap positif, keteladanan, dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi penanaman karakter kedisiplinan pada Kelompok B di TK Lambusilo Kecamatan Mawasangka Induk Kabupaten Buton Tengah, guna menemukan pendekatan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait strategi penanaman karakter kedisiplinan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fakta, karakteristik, serta keterkaitan antaraktivitas secara alamiah melalui data deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Lambusilo, Desa Banga, Kecamatan Mawasangka Induk, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada September 2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi penanaman karakter kedisiplinan, dengan sumber data utama berasal dari tenaga pendidik (guru TK Lambusilo) sebagai informan kunci.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan nilai kedisiplinan anak serta peran guru dalam penerapannya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi yang diterapkan guru, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa arsip, catatan, dan dokumen terkait.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek penting, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan antar kategori. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan tema-tema yang muncul dan diverifikasi secara berkelanjutan agar menghasilkan temuan yang kredibel dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

2. Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Kelompok B di TK Lambusilo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di TK Lambusilo dilaksanakan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari anak. Kedisiplinan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diinternalisasikan melalui aturan sekolah yang diterapkan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Uksan, 2022) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pembiasaan untuk membentuk pola perilaku tertentu sehingga menjadi bagian dari karakter anak. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan sekolah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bentuk kedisiplinan yang diterapkan di TK Lambusilo meliputi kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi dan lengkap, merapikan sepatu pada tempatnya, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung pendapat Edy dkk. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui peraturan dan tata tertib sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Peraturan yang diterapkan secara konsisten membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima di lingkungan sekolah.

Salah satu indikator kedisiplinan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah kehadiran tepat waktu. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak dalam hal kehadiran masih relatif rendah. Meskipun jam masuk sekolah telah ditetapkan pukul 08.10 WITA, masih ditemukan anak yang datang terlambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu belum sepenuhnya terbentuk. Menurut Mz (2018), disiplin berfungsi untuk mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sosialnya. Ketidakteraturan dalam kehadiran menunjukkan bahwa anak masih memerlukan pendampingan dan penguatan perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menangani keterlambatan anak bersifat persuasif dan edukatif. Guru lebih memilih memberikan nasihat secara lembut dan melibatkan orang tua dalam upaya membangun kedisiplinan anak. Ibu Samiah mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut dilakukan agar anak tidak merasa tertekan atau mengalami trauma. Strategi ini sejalan dengan pendapat Devianti et al. (2020) yang menyatakan bahwa penanaman disiplin sejak dini harus dilakukan dengan cara yang positif dan berkesinambungan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa paksaan.

Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk konsekuensi edukatif bagi anak yang terlambat hadir secara berulang. Konsekuensi ini tidak dimaksudkan sebagai hukuman, melainkan sebagai sarana pembelajaran agar anak memahami tanggung jawab terhadap aturan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rozana dan Harahap (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk disiplin, bertujuan membantu perkembangan jiwa anak secara menyeluruh melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Strategi lain yang diterapkan guru adalah pemberian keteladanan, pengawasan melalui komunikasi dengan orang tua, serta pemberian reward bagi anak yang disiplin. Menurut Purwanti (2017), keteladanan dan penguatan positif merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya disiplin, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi penerapan oleh guru dan dukungan dari orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini di TK Lambusilo telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama dengan orang tua. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kedisiplinan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Strategi Penanaman Kedisiplinan pada Kelompok B di TK Lambusilo

Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini merupakan tugas yang menantang bagi guru karena keterbatasan waktu interaksi di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, kontekstual, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kondisi masing-masing anak. Guru dituntut bersikap tegas, konsisten, dan berkesinambungan dalam menerapkan strategi kedisiplinan agar dapat membentuk kebiasaan disiplin yang tertanam dalam diri anak. Konsistensi dan ketegasan dalam mendidik menjadi kunci utama dalam menumbuhkan sikap disiplin yang berkelanjutan pada anak usia dini. Adapun strategi yang dilakukan di TK Lambusilo yaitu pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan *reward and punishment*.

Pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan di dalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin kepada murid. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap murid antara lain baris-berbaris yang rapi sebelum masuk ke dalam kelas, menyimpan sepatu di rak, berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan murid untuk selalu berpakaian dan berpenampilan yang rapi (seperti guru memeriksa kuku dan rambut murid setiap satu minggu sekali).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas yaitu setiap pagi guru sebelum masuk kelas murid berbaris dan satu persatu menyimpan sepatunya di rak, guru juga mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, membiasakan anak mencuci tangan dan berpakaian rapi, dalam pembelajaran guru juga membiasakan setiap anak menjawab pertanyaan minimal satu pertanyaan tiap anak. Penerapan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan guru di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Meskipun anak sudah bisa melakukannya tapi tetap harus dibiasakan, seperti cuci tangan, anak tau cara cuci tangan menggunakan air tapi jika tidak terus menerus dibiasakan anak akan lupa. Jadi pembiasaan ini dilakukan bukan hanya mendisiplinkan anak, tapi juga mempertahankan kedisiplinan itu agar anak tidak lupa.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa adanya tata tertib dan kegiatan pembiasaan di sekolah haruslah dijalankan oleh semua warga sekolah. Maka dari itu baik guru dan murid juga melaksanakannya, hal dilakukan karena murid terbiasa melakukannya karena guru yang terbiasa menerapkannya. Anak pun lebih mudah melakukan perbuatan yang disiplin karena menjadi terbiasa dan tidak terbebani. Melalui pembiasaan segala aktivitas di sekolah rutin dilakukan, karena tujuannya adalah membiasakan anak, seperti melepas sepatu sebelum masuk kelas, berdoa, berpakaian rapi dan mencuci tangan. Melalui pembiasaan ini guru pun menjadi teladan utama di sekolah, dimana guru juga harus menunjukkan kedisiplinan kepada anak, seperti mengajarkan dan membiasakan cuci tangan dan melepas sepatu sebelum masuk kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Ketika anak memiliki kebiasaan disiplin maka akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, dimana anak memahami atau mengenal perilaku yang sebaiknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, anak juga bisa mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai, anak bisa menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa membiasakan anak berperilaku disiplin akan berdampak pada anak yang mampu memahami perilaku yang tidak boleh dan boleh dilakukan, anak memahami ragam perilaku dengan keragaman nilainya dan anak bisa menentukan perilaku yang bisa dikehendaki dan ditolah dari orang lain. Proses pembiasaan kedisiplinan ini harus terus diupayakan oleh guru juga elemen sekolah lainnya termasuk orang tua sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan anak bangsa yang berkarakter, meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembiasaan untuk menanamkan atau membentuk karakter disiplin anak.

Keteladanan

Salah satu kunci penting dalam menanamkan kedisiplinan kepada murid adalah melalui keteladanan, karena keteladanan sangat erat hubungannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap muridnya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi murid dalam berbuat sesuatu.

Dalam menanamkan karakter disiplin pada murid guru menggunakan unsur keteladanan, sebagai salah satu strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada murid, karena guru merupakan contoh bagi muridnya. Murid akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya, maka dalam hal ini peran guru sebagai teladan bagi murid sangat berpengaruh untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri murid. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Dalam melakukan strategi keteladanan diawali dengan penjelasan secara lisan dan peragaan yang memberikan pemahaman pertama kepada anak di kelas, tentang bagaimana mereka harus berakhlak dan berperilaku, kemudian berkomitmen untuk menerapkan juga dalam kepribadiannya di kehidupan nyata atau di luar kelas. Sehingga anak kemudian dituntut pula untuk melakukan dan meniru dari apa yang telah diperagakan di dalam kelas dan diterapkan di luar kelas oleh guru.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa di TK Lambusilo sejak lama telah diterapkan keteladanan, atau guru sebagai contoh bagi muridnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin anak, agar anak terbiasa dengan pola kehidupan yang baik melalui teladan yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik. Sesuai hasil observasi bahwa di TK Lambusilo saat ingin anak berpakaian rapi, terlebih dahulu guru berpakaian rapi, anak mau membaca doa sebelum belajar karena guru juga melakukannya.

Menjadi teladan berperilaku disiplin bagi anak, agar anak-anak dapat terdorong hatinya untuk selalu disiplin dalam hal apapun yang sudah diterapkan ataupun sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah. Selain agar murid mendisiplinkan diri, tujuan dilaksanakan keteladanan disiplin ini adalah agar anak dapat mengerti aturan-aturan yang berlaku di sekolah, sebagai hal yang harus dipatuhi dan bisa menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, murid akan mempunyai kesadaran diri dalam mengatur kehidupan dan kegiatannya supaya berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Adanya keteladanan melalui ucapan, perbuatan dan ingkah laku yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi murid untuk menirunya. Apalagi itu gurunya, murid suka meniru kepada orang yang lebih dipercaya seperti guru maupun orang tuanya. Adapun bentuk karakter disiplin yang diterapkan di TK Lambusilo dengan melalui strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu disiplin tepat waktu ketika berangkat ke sekolah, disiplin dalam memakai seragam dan disiplin dalam menaati peraturan lainnya.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan cara guru memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak didik, agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa guru selalu datang lebih awal dibandingkan muridnya, guru juga melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak, tidak hanya itu guru juga tidak sungkan membersihkan kelas, dan meminta tolong kepada muridnya agar membuang sampah pada tempatnya.

1) Pengawasan

Untuk benar-benar merealisasi tujuan mendisiplinkan anak, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pendisiplinan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mendisiplinkan anak sehingga berdasarkan masalah tersebut dapat diambil tindakan kedepannya.

Pengawasan terhadap murid atau anak di sekolah merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan. Pengawasan tersebut bukan hanya pencapaian tujuan belajar yang telah direncanakan, namun juga meliputi proses pelaksanaan dan penerimaan pembelajaran. Berdasarkan observasi di TK Lambusilo untuk kedisiplinan belajar, dilakukan pengawasan dengan baik agar diketahui sejauh mana perilaku dan perkembangan anak. Dengan pengawasan yang dilaksanakan dengan baik juga akan membantu guru untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Di sekolah tidak sedikit orang tua meninggalkan anaknya untuk menempuh pendidikan, adapula orang tua yang menunggu dan memantau anaknya dari jauh, namun tetap saja guru harus mengawasi anak-anak di sekolah, agar perilaku anak tidak melanggar peraturan yang ada, anak harus terus belajar disiplin makanya perlu diawasi, seperti ketika mencuci tangan sebelum dan sesudah makan anak perlu pengawasan agar semua anak mencuci tangan selain itu anak tetap antri dan bergantian dan tidak saling dorong.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengawasan sangat penting diantara semua strategi mendisiplinkan anak, karena melalui pengawasan guru bisa memantau secara langsung para murid, melihat langsung perkembangan muridnya dan bisa mengambil tindakan lebih lanjut ketika ada anak yang belum berhasil disiplin. Pengawasan merupakan cara efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, disamping juga akan meminimalisir dan mencegah *indisipliner* anak. Pengawasan harus dilakukan terus-menerus bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena jika anak dibiarkan tumbuh tanpa pengawasan akan hidup semaunya saja, yang kemungkinan besar menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui arah tujuan hidup yang sebenarnya.

2) *Reward and Punishment*

Pemberian *reward* sangat berarti bagi anak karena dengan adanya hadiah anak akan menjadi percaya diri, meskipun pemberian hadiah oleh guru tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian hadiah merupakan satu hal yang bersifat positif. Dalam penelitian ini di TK Lambusilo guru menggunakan penghargaan yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, serta tanda penghargaan. Penghargaan tersebut akan membuat murid senang dan berusaha untuk berperilaku disiplin.

Penghargaan yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya. Penghargaan sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya, penghargaan harus memiliki nilai mendidik tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik anak dalam bertingkah laku yang baik. Penghargaan suatu hal positif, pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan.

Melalui pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin. Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya, untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya, dalam penelitian ini hukuman diberikan secara preventif dan represif. Hukuman secara preventif yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, yaitu dengan menakut-nakuti dan

memberikan larangan bagi anak. Hukuman represif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tugas tambahan dan menegur anak secara langsung dan memberikan himbauan kepada orang tua wali anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Guru memberikan pujian bagi anak yang menjawab dengan benar, atau menyelesaikan tugasnya dengan baik, saat mengerjakan tugas guru akan memberikan bintang saat memerikan pekerjaan murid, yang mendapatkan lima bintang artinya pekerjaannya sempurna, diakhir semester murid juga mendapatkan hadiah seperti perlengkapan sekolah bagi murid yang mendapatkan rangking dan murid yang mendapatkan kategori terajin. Tujuan hadiah diberikan agar murid lain bisa melihat secara langsung bahwa jika rajin dan giat belajar akan memperoleh hadiah.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa murid mendapatkan pujian dan bintang pada tugasnya, diakhir semester guru juga memberikan hadiah bagi murid rangking dan masuk kategori murid terajin, artinya murid yang datang tepat waktu dan tidak pernah atau jarang absen dari kelas. Tidak hanya *reward* atau penghargaan di TK Lambusilo juga ada hukuman bagi murid yang tidak disiplin, seperti murid yang lambat hadir maka murid tersebut akan ditegur secara langsung, murid yang tidak menyelesaikan tugasnya maka hanya akan memperoleh bintang satu, atau diperintahkan melanjutkan pekerjaan tersebut di rumah. Dalam pemberian hukuman juga harus memperhatikan setiap aspek, tidak menyinggung psikologi anak seperti dengan cara memermalukan, tidak memberikan hukuman secara fisik seperti memukul atau menyuruh anak berdiri di atas meja. Berikut hasil wawancara dengan ibu Samiah salah satu guru di TK Lambusilo terkait strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

“Hukuman yang guru di TK Lambusilo berikan tidak ada yang menyentuh fisik anak dan mengganggu psikologi anak, hukuman yang diberikan diusahakan yang bisa mendorong anak untuk lebih giat belajar dan terus disiplin, seperti anak yang tidak rapi dalam berbaris maka masuk kelas paling akhir, anak yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik maka hanya mendapatkan bintang satu.” (Ibu Samiah Wawancara pada 12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi perilaku anak selama pembelajaran, seperti perasaan semangat. Perasaan ini akan memberikan anak kemudahan dalam belajar, karena dalam belajar diperlukan sikap yang fokus agar proses pembelajaran mudah dipahami. Ketika anak akan mudah belajar, hasil belajarnya akan meningkat. Oleh karena itu, pemberian *reward* dan *punishment* akan berdampak baik terhadap kedisiplinan anak. *Punishment* sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan murid.

Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Kelompok B di TK Lambusilo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan pada anak di TK Lambusilo yaitu hadir di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, merapikan sepatu pada raknya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, merespon pertanyaan guru dengan tertib dan ikut bernyanyi.

Menurut hasil penelitian (Susanti et al., 2021, h.80) guru menanamkan kedisiplinan pada anak, berdasarkan tujuh indikator yaitu anak mampu hadir tepat waktu, anak mampu disiplin berbaris sebelum masuk kelas, anak mampu berpakaian rapih, anak mampu menyimpan sepatu pada rak sepatu, anak mampu merapihkan kembali mainannya setelah digunakan, anak mampu disiplin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, melalui kegiatan keseharian dalam proses pembelajaran.

Hakikatnya belajar berlangsung sepanjang hayat, untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Maka dari itu penting untuk menanamkan perilaku kedisiplinan pada anak sejak dini, menurut hasil penelitian Rochimi & Suismanto (2018, h. 232) disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak. Kelak anak akan tumbuh dewasa dan mendiami suatu lingkungan yang mempunyai aturan berbeda beda.

Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak menaati peraturan aturan yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri. Disiplin mampu membuat anak dapat memikul tanggungjawab dan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Sehingga dikatakan disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri- ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral (Gafar, 2022, h. 7).

Perilaku disiplin dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada diri anak membentuk karakter dapat mengendalikan diri untuk tertib mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, membantu anak menjadi pribadi yang berkarakter, anak dapat mengatasi problematika disiplin dan dapat mengikuti pembelajaran dengan aman, nyaman dan tenang. Menurut hasil penelitian Sari (2018. h. 39) peraturan disiplin dalam lingkungan sekolah termasuk dalam proses belajar mengajar perlu ditegakkan, supaya lingkungan yang terlibat didalamnya dapat melatih dan mengontrol diri untuk dapat mengembangkan dan mengendalikan dirinya sendiri.

Strategi Penanaman Kedisiplinan pada Kelompok B di TK Lambusilo

Berdasarkan hasil penelitian strategi penanaman kedisiplinan pada anak di TK Lambusilo menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan reward and punishment. Strategi pembiasaan yang dilakukan guru di TK Lambusilo yaitu membiasakan anak untuk membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu, membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar atau makan. Menurut hasil penelitian Hilna et al. (2022, h. 594) strategi membangun kedisiplinan melalui kebiasaan dikembangkan, karena guru menganggap kebiasaan itu sangat efektif sehingga akan mendukung kebiasaan baik untuk anak usia dini, guru harus berusaha untuk memberikan bimbingan serta arahan mengenai sikap dan perbuatan anak ke arah yang positif, dan membantu anak belajar.

Strategi keteladanan dilakukan guru di TK Lambusilo dalam hal mengenakan pakaian rapi setiap hari dan seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, guru juga memberikan teladan untuk hadir tepat waktu karena guru hadir lebih awal dari murid di TK Lambusilo, guru juga memberikan teladan dengan bernyanyi saat pembelajaran yang mengharuskan menyanyi, artinya guru tidak hanya memerintahkan muridnya tanpa memberikan teladan atau

contoh. Menurut hasil penelitian Purwanti & Haerudin (2020, h. 269) kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap para murid.

Anak-anak memandang bahwa guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang nonakademis. Dalam masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang harus “diguru dan ditiru” (dituruti dan ditiru) sehingga pengaruh guru terhadap muridnya sangat besar. Dalam Soetari, (2017, h. 144) keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara.

Strategi pengawasan dilakukan guru di TK dalam hal hadir tepat waktu ke sekolah, berpakaian lengkap dan rapi, merapikan sepatu pada raknya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, merespon pertanyaan guru dengan tertib dan ikut bernyanyi. Semua aktivitas tersebut memerlukan pengawasan, agar guru bisa memberikan arahan dan membimbing anak-anak ketika keliru atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengawasan bertujuan untuk mencegah kesalahan, penyimpangan, penipuan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan agar tidak terulang kembali dan membina lingkungan keterbukaan, kejujuran, keterlibatan, dan akuntabilitas di dalam organisasi (As'ad, 2022, h. 22). Berdasarkan pernyataan tersebut artinya pengawasan menjadi penunjang utama dalam penentuan metode dan strategi untuk menanamkan kedisiplinan, karena melalui pengawasan guru dapat mencegah anak-anak untuk tidak disiplin dan membina muridnya untuk terus disiplin.

Strategi reward and punishment dilakukan guru di TK Lambusilo yaitu dalam memberikan reward seperti disiplin hadir tepat waktu dan merespon pertanyaan guru dengan tertib biasanya guru akan memuji anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan guru, murid juga akan memperoleh bintang disetiap tugas yang selesai dikerjakan, semakin banyak bintang artinya mengerjakan tugas dengan tepat dan sesuai, diakhir semester murid diberikan hadiah perlengkapan sekolah jika rangking dan memperoleh gelar murid terajin, karena selalu hadir tepat waktu dan tidak membolos.

Selanjutnya guru memberikan punishment kepada murid berupa teguran jika tidak tertib dalam pembelajaran, mengganggu teman dan membolos, selain itu jika tidak menyelesaikan tugas maka akan diminta untuk mengerjakannya di rumah dan tidak mendapatkan bintang. Hukuman lain yaitu tidak akan mendapatkan hadiah pada akhir semester. Guru di TK Lambusilo tidak memberikan hukuman yang berarti, karena akan menciptakan trauma pada anak, hukuman yang diberikan hanya agar anak lebih termotivasi lagi untuk belajar dan sekolah.

Reward yang diberikan bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk punishment yang diterapkan berupa pemberitahuan, peringatan, teguran dan hukuman. Hal ini sesuai dengan klasifikasi bentuk-bentuk punishment berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif (Irwan et al., 2021, h. 137).

Dalam penelitian Sabartiningsih et al. (2018: 66) menyatakan bahwa manfaat dalam pemberian punishment yaitu untuk memotivasi anak melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar anak. Tujuan tersebut akan sukses jika pemberian punishment dilakukan

secara bijak, tepat dan tidak berlebihan. Untuk pemberian punishment sendiri hendaknya diberikan dengan cara cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Memberikan reward and punishment kepada anak berarti memberikan penguatan kepada anak, agar mereka tahu tata tertib dalam belajar dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik selama belajar, kalimat penguatan yang gueu di TK Lambusilo berikan seperti “baik”, “hebat”, “bagus sekali” dan lain-lain”. Menurut Febriana (2021, h. 169) penguatan (reinforcement) merupakan semua bentuk respon, bersifat verbal/nonverbal bagian modifikasi perilaku guru terhadap murid, dengan pemberian informasi atau umpan balik sebagai tujuan bagi si penerima (murid) atas perbuatannya, sebagai dorongan ataupun koreksi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok B di TK Lambusilo maka peneliti memperoleh kesimpulan nilai-nilai kedisiplinan yang berlaku dan strategi penanaman kedisiplinan anak pada kelompok B di TK Lambusilo tertuang dalam berbagai aktivitas di sekolah beserta dengan strategi yang ditanamkan guru, nilai kedisiplinan yang pertama murid diharapkan hadir tepat waktu di sekolah, jika ada murid yang terlambat maka guru memberikan punishment berupa teguran secara lisan langsung kepada orang tuanya dan murid tidak akan memperoleh prestasi sebagai murid terajin. Nilai kedisiplinan kedua murid berpakaian rapi, guru di TK Lambusilo telah memberikan contoh atau keteladanan dalam berpakaian rapi dan bersih.

Nilai kedisiplinan ketiga merapikan sepatu pada raknya, tugas guru dengan memberikan strategi keteladanan dimana guru memberikan contoh menyimpan sepatu di rak dengan rapi nantinya murid akan mengikuti, tidak hanya itu guru juga mengawasi murid-murid agar saat merapikan sepatu sesuai dan rapi di tempatnya, agar murid mau tertib saat menyimpan sepatunya maka perlu diawasi. Nilai kedisiplinan keempat berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, guru menerapkan strategi pengawasan, dimana guru mengawasi murid-murid sambil memberikan teguran saat tidak rapi dalam berbaris.

Nilai kedisiplinan kelima berdoa sebelum dan setelah belajar, hal ini tentunya penting dibiasakan agar saat hendak melakukan aktivitas apapun murid bisa berdoa. Nilai kedisiplinan keenam mengikuti pembelajaran dengan rapi, di kelompok B TK Lambusilo, guru menerapkan strategi punishment dengan memberikan teguran lisan, bagi murid yang tidak menyelesaikan tugas sebelum waktunya habis, maka akan diminta untuk mengerjakannya di rumah masing-masing.

Nilai kedisiplinan ketujuh mencuci tangan sebelum dan setelah makan, strategi yang digunakan guru yaitu dengan memberikan keteladanan cara membersihkan tangan dengan baik dan tidak boros air, selain itu guru mengawasi anak-anak, agar tidak bermain saat mencuci tangan dan bisa antri dengan teman yang lain. Begitupun dengan mencuci tangan setelah makan, agar bekas makanan di tangan tidak mengotori baju, kursi dan meja maka murid diharuskan mencuci tangan, yang dilakukan guru sama dengan saat memberikan keteladanan dan pengawasan mencuci tangan sebelum makan.

Nilai kedisiplinan kedelapan berdoa sebelum dan sesudah makan, yang dilakukan guru dengan strategi keteladanan dimana guru juga ikut berdoa dengan nada seperti bernyanyi agar murid mau mengikuti dan berdoa dijadikan pembiasaan agar murid mudah menghafal bacaan doanya. Nilai kedisiplinan kesembilan merespon pertanyaan guru dengan tertib dan ikut bernyanyi, saat murid merespon pertanyaan guru merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembelajaran, namun jika dilakukan dengan tidak tertib hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik. Maka dari itu guru dengan strategi keteladanan memberikan contoh yang baik dan mengajarkan cara menjawab pertanyaan guru. Tidak hanya itu guru memberikan

reward bagi murid yang bisa menjawab pertanyaan guru, dengan cara memuji dan mengacungkan jempol.

Daftar Pustaka

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=a\)%09Mulailah+pembiasaan+sebelum+terlambat,+yaitu+membiasakan+anak+dengan+kebiasaan-kebiasaan+yang+baik+sebelum+anak+mempunyai+kebiasaan+lain+yang+berlawanan+dengan+hal-hal+yang+akan+dibiasakan&pg=PA49&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=a)%09Mulailah+pembiasaan+sebelum+terlambat,+yaitu+membiasakan+anak+dengan+kebiasaan-kebiasaan+yang+baik+sebelum+anak+mempunyai+kebiasaan+lain+yang+berlawanan+dengan+hal-hal+yang+akan+dibiasakan&pg=PA49&printsec=frontcover)
- Anggraini, E. (2020). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Arifin, S. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon tahun Ajaran 2017/2018. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- As'ad. (2022). *Manajemen Sumber Daya Insani di Lembaga Pendidikan Optimalisasi Supervisi untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Literasi Nusantara.
- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 218–239.
- Azhiim, F. F. (2022). *Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Dachi, M. (2019). Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Melalui Pengawasan Orangtua. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 29–42.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah. <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/2705.pdf>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Edy, E., Myrnawati, C. H., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.03>
- Ellistiyawati, A., & Amin, M. N. (2022). Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 159–168. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/1415>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Gafar, A. (2022). *Buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Bermain Gafar Lore~ Kes sebagai Media Permainan Tradisional Minangkabau Adat Salingka Nagari*. Penerbit NEM.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Kualitatif_Studi_Fenomenologi/

- MtKREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+merupakan+langkah+yang+paling+strategis+dalam+penelitian,+karena+tujuan+utama+dari+penelitian+adalah+mengumpulkan+data&pg=PA58&printsec=frontcover
- Hartanto, S. (2020). *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Mobalean_Maning_Model_Pembelajaran_Berba/LV8MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Guru+harus+mampu+membantu+murid+mengembangkan+pola+perilakunya,+meningkatkan+standar+perilakunya,+dan+melaksanakan+aturan+sebagai+alat+untuk+menegakkan+disiplin&pg=PR36&printsec=frontcover
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Dan_Profesionalisme_Guru/gsgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sebagai+teladan,+tentu+saja+pribadi+dan+yang+dilakukan+selalu+menjadi+sorotan+bagi+peserta+didik+serta+orang+dilingkungannya.+Sebagai+teladan+dan+selalu+mendapat+teladan.&pg=PA23&printsec=frontcover
- Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 91–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 588–598. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>
- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa BDR (belajar dari rumah) di TK Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 60–69. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 133–155. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2098>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Musdhalifah, H., Hafidah, R., & Jumi atmoko, J. (2022). Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pondok Pesantren. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(2), 86–98. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.56777>
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan*

Karakter. Yayasan Kita Menulis.

- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nita, G. S., & Deswalantri, D. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10509–10518. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4091>
- Noviyanti, S., Fazliani, B., Nurlaini, N., & Pratiwi, N. A. (2022). Cara Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar pada PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 549–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4381>
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.975>
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaprassa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fvea5>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275.
- Puspitasari, I. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU Publisher.
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Rochimi, I. F., & Suisanto. (2018a). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014839&val=15400&title=Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014839&val=15400&title=Upaya%20Guru%20Menanamkan%20Nilai-nilai%20Kedisiplinan%20pada%20Anak%20Usia%20Dini)
- Rukmana, R., & Ainur, R. F. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok a Usia 4-5 Tahun Tk Aba Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 130–138. [http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla Ulfa Rukmana%2C Farida Ainur Rohmah.pdf](http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla%20Ulfa%20Rukmana%20Farida%20Ainur%20Rohmah.pdf)
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.24235/aw lady.v4i1.2468>
- Salma Rozana, Abdi Syahrial Harahap, Ria A. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. EDU Publisher.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada

- Siswa SDN Jelupang 01. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1024>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–44.
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/4436/2718
- Sarnawati, Abubakar, & Amaludin, R. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 182–193.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.304](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.304)
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–317.
[https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795)
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 116–147.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Susanti, S. M., Samritin, & Rahayu, S. (2021). Membangun Karakter Disiplina Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan pada Kelompok A di TK Tunas Sari Des Sumber Sari. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 69–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35326/jla.v2i2.1714>
- Susanto, A. (2020). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 18–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_BIDANG_PEND/Z_UfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+yang+meneliti+peristiwa-peristiwa+konkrit+di+lapangan&pg=PA92&printsec=frontcover
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan Karakter Bangsa Dan Bela Negara*. CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Bangsa_Dan_Bela_Nega/K2qcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin+adalah+proses+bimbingan+yang+bertujuan+menanamkan+pola+perilaku+tertentu,+kebiasaan-kebiasaan+tertentu+atau+membentuk+manusia+dengan+ciri-ciri+tertentu&pg=PA197&printsec=frontcover
- Waty, M. O. (2020). *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zainiyati, H. S., Hana, R. al, & Sari, C. P. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.
[https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_PROFETIK/puQHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kata+karakter+berasal+dari+bahasa+Yunani+yaitu+charassein+yang+berarti+to+mark+\(menandai\)+dan+memfokuskan&pg=PA68&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_PROFETIK/puQHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kata+karakter+berasal+dari+bahasa+Yunani+yaitu+charassein+yang+berarti+to+mark+(menandai)+dan+memfokuskan&pg=PA68&printsec=frontcover)